

The Effect of Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Committee Effectiveness on Audit Quality With Control Variables

* Ardiya Adisty¹, Lily Nabilah², Putu Tirta Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: Ardiya Adisty, adisardiya@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jeb.v2i1.3914>

Abstract

This study aims to examine the effect of audit tenure, public accounting firm (KAP) reputation, and audit committee effectiveness on audit quality in Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah / BUS) in Indonesia for the 2019–2024 period, with bank size and profitability as control variables. This research adopts an explanatory quantitative approach based on secondary data from audited financial statements and annual reports. The research population encompasses all Islamic Commercial Banks operating in Indonesia. Through a purposive sampling method, the study obtains 12 Islamic banks with a total of 70 panel data observations after outlier elimination. Data analysis is estimated using the Common Effect Model (CEM) in EViews 14 software. The results indicate that partially, Audit Tenure, KAP Reputation, and Audit Committee Effectiveness have no significant effect on audit quality. Conversely, the control variables, Bank Size and Profitability, have a significant effect on audit quality. Simultaneously, all independent variables along with the control variables have a significant effect on audit quality. This study emphasizes that audit quality in Islamic Commercial Banks in Indonesia is more influenced by asset scale characteristics and financial performance stability rather than merely auditor and audit committee attributes, due to the stringent standardization of Islamic banking regulations.

Keywords: Audit Tenure, KAP Reputation, Audit Committee, Audit Quality, Bank Size.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan efektivitas komite audit terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024, dengan bank size dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatori berbasis data sekunder laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Populasi penelitian mencakup seluruh BUS yang beroperasi di Indonesia. Melalui metode purposive sampling, diperoleh 12 bank syariah dengan total 70 observasi data panel setelah eliminasi outlier. Analisis data diestimasi menggunakan Common Effect Model (CEM) pada perangkat lunak EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebaliknya, variabel kontrol Bank Size dan Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, seluruh variabel independen bersama variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas audit pada BUS di Indonesia lebih dipengaruhi oleh karakteristik skala aset dan stabilitas kinerja finansial bank daripada atribut auditor dan komite audit semata akibat ketatnya standardisasi regulasi perbankan syariah.

Kata kunci : Audit Tenure, Reputasi KAP, Komite Audit, Kualitas Audit, Bank Size.

PENDAHULUAN

Di tingkat global, integritas laporan keuangan menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas pasar modal dan memelihara kepercayaan publik. Namun, berbagai skandal kegagalan audit internasional, seperti kasus manipulasi saldo kas sebesar €1,9 miliar pada Wirecard di Jerman tahun 2020 serta kelemahan material pengendalian internal Credit Suisse tahun 2023, membuktikan bahwa nama besar Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak selalu menjamin bebasnya laporan keuangan dari salah saji material. Pada ranah nasional, kegagalan tata kelola finansial pada PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri semakin memperkuat urgensi pengawasan independen dan akuntabilitas pelaporan keuangan di sektor jasa keuangan.

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, pertumbuhan aset yang melampaui Rp1.061 triliun menuntut penguatan kualitas tata kelola (*good corporate governance*) dan pengawasan berlapis. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki karakteristik unik dengan sistem *dual governance*, yaitu pengawasan komite audit dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Berdasarkan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), audit eksternal hadir sebagai mekanisme monitoring independen guna mengurangi asimetri informasi dan menekan tindakan oportunistik berupa manajemen laba (*earnings management*). Selain itu, *Stewardship Theory* dan *Signaling Theory* (Spence, 1973) menjelaskan bahwa pemilihan KAP bereputasi dan komite audit yang kredibel memberikan sinyal kepatuhan syariah dan profesionalisme kepada *stakeholder* (Boukhatem & Djelassi, 2022).

Meskipun demikian, determinan kualitas audit masih menyisakan perdebatan teoretis dan inkonsistensi empiris (*research gap*). Durasi perikatan (*audit tenure*) sering diperdebatkan antara potensi timbulnya ancaman kedekatan (*familiarity threat*) atau peningkatan pemahaman karakteristik bisnis klien (Imamta & Wijaya, 2025; Pasali & Abubakar Arief, 2023). Di sisi lain, status afiliasi KAP *Big Four* sering kali diasumsikan memiliki kompetensi teknologi lebih unggul (Ardiansyah et al., 2024), namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan pada industri dengan regulasi ketat (Gracia & Kurnia, 2021). Begitu pula dengan efektivitas komite audit yang sering kali hanya diposisikan sebagai pemenuhan kepatuhan administratif semata (Gunawijaya et al., 2024). Guna mengatasi inkonsistensi tersebut, penelitian ini mengintegrasikan variabel kontrol keuangan, yaitu *Bank Size* dan Profitabilitas berdasarkan *Political Cost Theory* (Watts & Zimmerman, 1986).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit, serta peran pengendalian dari *bank size* dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori asosiatif kausal yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel (Creswell, 2014; Sugiyono, 2019). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan Bank Umum Syariah periode 2019–2024 yang dipublikasikan melalui laman resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria : (1) BUS yang beroperasi penuh selama periode 2019–2024, (2) tidak melakukan konversi/*spin-off* di pertengahan periode yang menyebabkan kekosongan data awal, dan (3) menerbitkan laporan tahunan serta laporan GCG lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 BUS sebagai sampel akhir. Dari total 72 data observasi panel (12 bank $\times$ 6 tahun), dilakukan penyaringan *outlier* menggunakan *studentized residual* sehingga unit analisis final yang digunakan sebanyak 70 data observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y) yang diproyeksikan dengan *Discretionary Accruals* (DAC) menggunakan *Modified Jones Model* (DeAngelo, 1981; Virginia Asmoro Putri & Witono, 2025). Tiga variabel independen meliputi : (1) *Audit Tenure* (X_1), diukur dari jumlah tahun penugasan berturut-turut KAP pada bank yang sama; (2) Reputasi KAP (X_2), diukur dengan variabel dummy (skor 1 untuk KAP *Big Four*, skor 0 untuk *Non-Big Four*); dan (3) Efektivitas Komite Audit (X_3), diukur menggunakan skor indeks komposit berbasis regulasi OJK yang mencakup ukuran, independensi, keahlian keuangan, dan frekuensi rapat (Dewo Mughni & Ratmono, 2024). Variabel kontrol yang digunakan adalah *Bank Size* (Z_1) yang diukur dengan $\ln(\text{Total Aset})$, dan Profitabilitas (Z_2) yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Analisis data dilakukan dengan teknik regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews 14 SV. Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui serangkaian uji

spesifikasi, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Pemenuhan uji asumsi klasik mencakup uji normalitas (*Jarque-Bera*), uji multikolinearitas (*Correlation Matrix*), uji heteroskedastisitas (*Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test*), dan uji autokorelasi (*Durbin-Watson*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*). Model persamaan ekonometrika dirumuskan sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 Z_1 + \beta_2 Z_2 + e$$

HASIL & PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik

Deskripsi statistik memberikan gambaran distribusi data penelitian sebanyak 70 observasi pada 12 Bank Umum Syariah selama periode 2019–2024 sebagaimana dirangkum pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Audit tenure</i> (X_1)	70	1	15	4,143	3,474
Reputasi KAP (X_2)	70	0	1	0,343	0,478
Komite Audit (X_3)	70	0,750	1	0,950	0,101
<i>Bank Size</i> (Z_1)	70	13,481	19,828	16,525	1,304
Profitabilitas (Z_2)	70	-0,071	0,136	0,017	0,033
Kualitas Audit (Y)	70	0,033	0,490	0,211	0,107

Sumber: Output Data Sekunder Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji pemilihan model panel, Uji Chow menghasilkan nilai Cross-section F sebesar 0,7573 ($p = 0,6795 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih unggul daripada Fixed Effect Model (FEM). Pengujian dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM) yang menghasilkan nilai Breusch-Pagan Cross-section sebesar 1,6719 ($p = 0,1960 > 0,05$), mengonfirmasi bahwa CEM merupakan model estimasi terbaik dan paling efisien.

Pengujian asumsi klasik pada model CEM menunjukkan bahwa seluruh asumsi terpenuhi : (1) Uji normalitas Jarque-Bera bernilai 5,0643 ($p = 0,0795 > 0,05$) yang membuktikan residual berdistribusi normal; (2) Matriks korelasi antarseluruh variabel bebas bernilai di bawah 0,80 yang mengonfirmasi bebas multikolinearitas; (3) Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai

Likelihood Ratio sebesar 16,5392 ($p = 0,1678 > 0,05$) yang membuktikan varians residual homoskedastik; dan (4) Nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,1563 berada pada daerah bebas autokorelasi ($dU = 1,7683 < 2,1563 < 4-dU = 2,2317$).

Hasil Estimasi Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis regresi data panel menggunakan Common Effect Model (CEM) disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (C)	0,521037	0,182388	2,856744	0,0058
<i>Audit Tenure</i> (X_1)	0,005016	0,004055	1,236908	0,2206
Reputasi KAP (X_2)	0,009293	0,033142	0,280390	0,7801
Efektivitas Komite Audit (X_3)	0,136187	0,139307	0,977605	0,3320
<i>Bank Size</i> (Z_1)	-0,027028	0,010495	-2,575386	0,0123
Profitabilitas (Z_2)	-1,029923	0,398267	-2,586011	0,0120
<i>R-squared</i> : 0,171160		<i>F-statistic</i> : 2,643276		<i>Prob(F)</i> : 0,031032
<i>Adjusted R-squared</i> : 0,106407		<i>Durbin-Watson stat</i> : 2,156314		

Sumber: Output EViews 14 Diolah Peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit : Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel audit tenure memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2206 ($> 0,05$), sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya masa perikatan antara KAP dan BUS tidak memengaruhi tingkat manipulasi akrual. Hal ini disebabkan regulasi pembatasan rotasi akuntan publik oleh OJK efektif memitigasi ancaman kedekatan (familiarity threat) tanpa mengurangi pemahaman auditor atas proses bisnis bank syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Gracia & Kurnia (2021), Wijaya et al. (2024), serta Regina & Santioso (2023).

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Variabel reputasi KAP menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,7801 ($> 0,05$), yang berarti H2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa jasa audit yang disediakan oleh KAP Big Four maupun Non-Big Four menghasilkan mutu pengawasan yang setara. Ketatnya regulasi perbankan syariah dan standarisasi PSAK Syariah yang seragam mewajibkan seluruh KAP mematuhi prosedur audit ketat serta verifikasi kepatuhan syariah bersama DPS. Temuan ini konsisten dengan studi Ardiansyah et al. (2024) dan Gracia & Kurnia (2021).

Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Audit : Variabel efektivitas komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3320 ($> 0,05$), sehingga H3 ditolak. Tingginya skor komposit komite audit (rata-rata 0,950) mengindikasikan bahwa pemenuhan atribut komite audit pada BUS masih cenderung bersifat pemenuhan kepatuhan formal administratif dan belum sepenuhnya optimal dalam mengawasi estimasi akrual manajemen secara substantif. Hasil ini didukung oleh penelitian Gunawijaya et al. (2024) serta Imamta & Wijaya (2025).

Pengaruh Variabel Kontrol dan Pengujian Simultan : Variabel kontrol Bank Size (Z1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Discretionary Accruals (koefisien = -0,0270; $p = 0,0123 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin besar skala aset bank, semakin rendah praktik manajemen laba (kualitas audit semakin tinggi). Hal ini mengonfirmasi Political Cost Theory (Watts & Zimmerman, 1986). Variabel kontrol Profitabilitas (Z2) juga berpengaruh signifikan terhadap DAC (koefisien = -1,0299; $p = 0,0120 < 0,05$), membuktikan bahwa bank dengan profitabilitas sehat memiliki insentif manipulasi akrual yang lebih rendah. Secara simultan, Uji F menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0310 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa seluruh model fit secara empiris berkat integrasi variabel kontrol keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024. Sebaliknya, variabel kontrol Bank Size dan Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan dalam membatasi tindakan manajemen laba akrual. Secara simultan, seluruh variabel independen bersama variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Benang merah dari penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan kualitas audit pada industri perbankan syariah di Indonesia lebih didorong oleh karakteristik skala aset dan stabilitas kinerja keuangan bank di bawah kerangka regulasi OJK yang ketat daripada semata-mata atribut struktural auditor eksternal dan komite audit.

Rekomendasi yang dapat diajukan bagi regulator (OJK) adalah untuk terus memperkuat pengawasan berkala pada bank syariah berskala menengah ke bawah. Bagi manajemen BUS, penguatan komite audit hendaknya diarahkan pada peningkatan keahlian substantif akuntansi

syariah, bukan sekadar pemenuhan kuorum administratif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan variabel pengawasan khusus syariah seperti peran dan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS), rotasi rekan audit individual, serta besaran audit fee.

REFERENSI

- Agrapana, D., & Andhaniwati, E. (2025). Pengaruh efektivitas komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 45–58.
- Ardiansyah, R., Pratama, A., & Handayani, S. (2024). Pengaruh reputasi KAP, biaya audit, dan rotasi auditor pada kualitas audit dengan moderasi komite audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 112–125.
- Aulia, N., & Yuniarti, R. (2023). Determinan kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 19(2), 88–99.
- Boukhatem, J., & Djelassi, R. (2022). Improving Islamic bank performance through agency cost and dual board governance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 612–632.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewo Mughni, A., & Ratmono, D. (2024). Analisis pengaruh efektivitas komite audit terhadap integritas pelaporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–12.
- Dinarjito, A., & Febriansyah, A. (2020). Pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba riil di Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 1–14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracia, M., & Kurnia, R. (2021). Determinants of audit quality in Islamic banking in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(2), 145–160.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Gunawijaya, T., Sari, D. P., & Hidayat, M. (2024). Pengaruh audit tenure dan reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 77–89.

Imamta, G., & Wijaya, K. (2025). The effect of audit tenure, KAP reputation, and audit committee on audit quality. *International Journal of Financial Research*, 16(1), 34–45.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Pasali, R., & Abubakar Arief, M. (2023). Pengaruh audit tenure dan ukuran KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan*, 6(2), 150–164.

Regina, S., & Santioso, L. (2023). The effect of audit fee, audit tenure, and firm size on audit quality. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 22–35.

Safriatullah, M., Rahman, F., & Hakim, L. (2025). Tata kelola syariah dan integrasi etika dalam perbankan syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(1), 50–65.

Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Virginia Asmoro Putri, D., & Witono, B. (2025). Pengaruh independensi auditor, audit tenure, audit fee, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(1), 89–102.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.

Wijaya, H., Santoso, B., & Nur, M. (2024). The effect of audit fees, audit tenure, auditor reputation, and audit committee on audit quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(2), 201–218.